

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN USIA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
LITERASI KEUANGAN KELUARGA DI KELURAHAN BUKIT NENAS
KOTA DUMAI**

Dina Fadilla Siregar¹, Gusnardi², Makhdalena³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Riau

¹ dina.fadilla4181@student.unri.ac.id, ² gusnardi@lecturer.unri.ac.id,
³ makhdalena@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education and age of housewives on family financial literacy in Bukit Nenas Village, Dumai City. This research uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires. The population consists of all housewives in Bukit Nenas Village totaling 1,727 individuals. The sampling technique used is simple random sampling, resulting in 95 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results show that education has a positive and significant effect on financial literacy, particularly at the junior high school, senior high school, and higher education levels, while elementary education is not significant. Meanwhile, age does not entirely have a significant effect, as only the group aged over 50 years shows a positive and significant influence on financial literacy. Simultaneously, education and age affect financial literacy, with education being the more dominant factor.

Keywords: Education, Age, and Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan usia ibu rumah tangga terhadap literasi keuangan keluarga di Kelurahan Bukit Nenas Kota Dumai. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang berjumlah 1.727 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, terutama pada tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan pada tingkat SD tidak signifikan. Sementara itu, usia tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan, karena hanya kelompok usia di atas 50 tahun yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Secara simultan, pendidikan dan usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, dengan pendidikan sebagai faktor yang lebih dominan.

Kata Kunci: Pendidikan, Usia, dan Literasi Keuangan

A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di tengah dinamika sosial dan ekonomi. Dalam keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam mengatur pengeluaran, alokasi pendapatan, hingga menentukan prioritas kebutuhan, sehingga tingkat literasi keuangan mereka sangat menentukan kondisi finansial keluarga.

Menurut Mulyati & Hati (2021), pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan keuangan yang sehat berdasarkan literasi dan sikap terhadap uang. Pengelolaan yang baik mampu mencegah pemborosan, meningkatkan tabungan, serta menghindari utang konsumtif. Literasi keuangan sendiri mencakup perencanaan, pengendalian, investasi sederhana, manajemen risiko, dan pemanfaatan layanan keuangan formal.

Berdasarkan SNLIK oleh Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024), tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43%, dengan kesenjangan antara

perkotaan (69,71%) dan perdesaan (59,25%). Dari sisi gender, perempuan memiliki literasi lebih tinggi (66,75%) dibanding laki-laki (64,14%), menunjukkan potensi besar ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Di Kelurahan Bukit Nenas, terdapat 1.727 kepala keluarga yang merepresentasikan jumlah ibu rumah tangga. Hasil wawancara dengan Agus (2025) dan observasi di warung menunjukkan masih banyak masyarakat menghadapi masalah utang konsumtif, yang berdampak pada konflik rumah tangga dan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan keluarga masih belum optimal.

Menurut Hastalona dkk (2025), tantangan pengelolaan keuangan semakin kompleks di era digital, dengan maraknya belanja online, paylater, dan pinjaman digital. Rendahnya literasi digital dapat meningkatkan risiko over-spending. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi.

Pengelolaan keuangan yang buruk umumnya disebabkan oleh

kurangnya perencanaan dan disiplin, bukan semata rendahnya pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama & Rahayu (2025) yang menemukan bahwa banyak ibu rumah tangga belum menerapkan anggaran, tidak memiliki catatan pengeluaran, serta belum menyiapkan dana darurat.

Faktor pendidikan dan usia juga memengaruhi literasi keuangan. Harefa dkk (2025) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan. Sementara itu, Akbar & Erdawati (2023) menunjukkan bahwa usia berkaitan dengan pengalaman dan adaptasi terhadap teknologi keuangan.

Fenomena di masyarakat, termasuk di Kelurahan Bukit Nenas, menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan konsumsi berlebihan, kurangnya tabungan, dan ketergantungan pada utang. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan ekonomi dan digitalisasi yang meningkatkan kompleksitas pengelolaan keuangan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh pendidikan dan usia terhadap literasi keuangan ibu rumah

tangga di Kelurahan Bukit Nenas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah pendidikan dan usia, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan dan usia, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta dasar pengembangan hipotesis dalam kajian ekonomi keluarga dan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman tentang pengaruh pendidikan dan usia terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas.
- b. Menjelaskan peran pendidikan dan usia dalam kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan keluarga.
- c. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program edukasi dan kebijakan peningkatan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Bukit Nenas, dengan rencana waktu pelaksanaan pada bulan Januari-Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Bukit Nenas dengan jumlah 1.727 orang yang tersebar di 13 Rukun Tetangga (RT).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan total sampel sebanyak 95 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) yaitu Pendidikan (X1) dan Usia (X2), serta satu variabel terikat (dependen) yaitu Literasi Keuangan(Y).

Pendidikan (X1) adalah jenjang pendidikan formal terakhir ibu rumah tangga yang mencerminkan kemampuan memahami dan mengolah informasi keuangan. Variabel ini diukur secara ordinal berdasarkan tingkat pendidikan dari tidak tamat SD hingga perguruan tinggi.

Usia (X2) adalah lamanya hidup ibu rumah tangga yang mencerminkan kematangan dan pengalaman dalam mengambil keputusan keuangan. Variabel ini diukur secara ordinal berdasarkan kelompok usia (18–25, 26–35, 36–50, dan >50 tahun) melalui kuesioner.

Literasi keuangan (Y) adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam

memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Variabel ini diukur melalui pengetahuan keuangan, pengelolaan tabungan dan pinjaman, pemahaman asuransi, serta investasi, menggunakan kuesioner skala Likert.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi Pernyataan
Literasi Keuangan (Y)	Pengetahuan keuangan dasar	Memahami konsep bunga, inflasi, nilai waktu uang
	Tabungan dan pinjaman	Memahami pentingnya pengelolaan risiko
	Asuransi	Mengetahui manfaat menabung
		Memahami jenis asuransi yang umum digunakan
		Mengetahui perbedaan investasi jangka pendek dan jangka panjang

Variabel	Indikator	Deskripsi Pernyataan
Pendidikan (X1)	Investasi	Memahami konsep risiko dan imbal hasil
	1) Tidak tamat SD	
	2) Lulus SD	
	3) Lulus SMP	
	4) Lulus SMA	
Usia (X2)	5) Perguruan Tinggi	
	1) 18-25 Tahun	
	2) 26-35 Tahun	
	3) 36-50 Tahun	
	4) Di atas 50 Tahun	

Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya, di mana validitas menggunakan Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung $> r$ tabel (0,05), dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (signifikansi $> 0,05$), multikolinearitas ($VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,10$), serta heteroskedastisitas (signifikansi $> 0,05$) untuk memastikan model regresi layak digunakan.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan kriteria signifikansi $< 0,05$, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

1. Literasi Keuangan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Literasi Keuangan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
15-27	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
28-39	Tidak Setuju	12	12.63%
40-51	Kurang Setuju	32	33.68%
52-63	Setuju	27	28.42%
64-75	Sangat Setuju	24	25.26%
Total		95	100.00%

Sumber: Hasil Olahan Data, Lampiran 5
 Halaman 52

Berdasarkan 95 responden, mayoritas ibu rumah tangga berada pada kategori Kurang Setuju (33,68%), diikuti Setuju (28,42%) dan Sangat Setuju (25,26%), sementara Tidak Setuju (12,63%) dan Sangat Tidak Setuju (0%). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih cenderung sedang ke bawah, namun lebih dari separuh responden

(53,68%) telah memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif baik.

2. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak tamat SD	23	24.21%
Lulus SD	22	23.16%
Lulus SMP	21	22.11%
Lulus SMA	13	13.68%
Perguruan Tinggi	16	16.84%
TOTAL	95	100.00%

Sumber: Hasil Olahan Data, Lampiran 3
 Halaman 46

Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah hingga menengah pertama, yaitu tidak tamat SD (24,21%), SD (23,16%), dan SMP (22,11%). Sementara itu, lulusan SMA (13,68%) dan perguruan tinggi (16,84%) jumlahnya lebih sedikit. Hal ini menunjukkan variasi tingkat pendidikan yang berpotensi memengaruhi kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan keluarga.

3. Usia

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18–25 Tahun	25	26.32%
26–35 Tahun	29	30.53%
36–50 Tahun	19	20.00%
>50 Tahun	22	23.16%
Total	95	100.00%

Sumber: Hasil Olahan Data, Lampiran 4
 Halaman 49

Mayoritas responden berada pada usia produktif, yaitu 26–35 tahun (30,53%) dan 18–25 tahun (26,32%). Sisanya terdiri dari usia >50 tahun

(23,16%) dan 36–50 tahun (20,00%). Hal ini menunjukkan sebaran usia yang cukup merata, yang mencerminkan perbedaan pengalaman dan pola pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal sebagai syarat analisis regresi linear berganda. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi, di mana data dinyatakan normal jika $\text{sig} > 0,05$ dan tidak normal jika $\text{sig} < 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84020368
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.047
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, didapat nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian residual data dari model

regresi dinyatakan terdistribusi normal karena memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka uji asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance ($>0,1$) dan VIF (<5) sebagai kriteria tidak terjadinya multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lulus SD	.655	1.527
Lulus SMP	.668	1.496
Lulus SMA	.733	1.363
Perguruan Tinggi	.682	1.466
usia 26-35 Tahun	.656	1.524
usia 36-50 Tahun	.685	1.461
usia >50 Tahun	.673	1.486

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

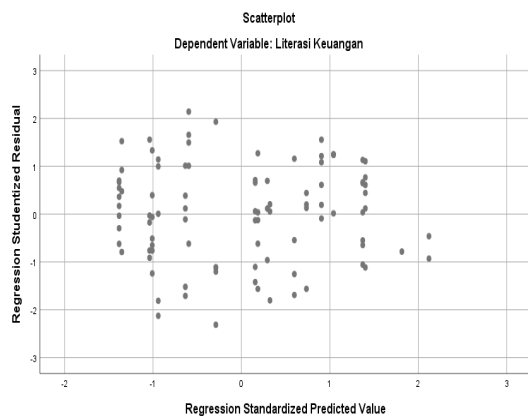
Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel secara berturut turut tolerance $>0,1$ dan $\text{VIF} < 5$. Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi yang kuat antar

variabel bebas dalam model regresi linier berganda.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas, dan pengujian dilakukan melalui grafik scatterplot.



Berdasarkan grafik diatas, didapat data atau titik titik tersebar diatas dan dibawah nilai nol dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda untuk melihat pengaruh pendidikan dan usia terhadap literasi keuangan, dilanjutkan uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menguji signifikansi

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

No	Variabel	B	T hitung	Sig
1	(Constant)	28.132	13.859	0.000
2	Lulus SD	2.958	1.384	0.170
3	Lulus SMP	13.207	6.142	0.000
4	Lulus SMA	14.379	5.802	0.000
5	Perguruan Tinggi	23.640	10.016	0.000
6	usia 26-35 Tahun	-0.255	-0.130	0.897
7	usia 36-50 Tahun	3.542	1.607	0.112
8	usia >50 Tahun	6.171	2.927	0.004

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

F hitung=19.576

R Square=0.58 df(95-7-1);0,05/2)=1,998

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1P_1 + b_2P_2 + b_3P_3 + b_4P_4 + b_5U_1 + b_6U_2 + b_7U_3 + e$$

$$Y = 28,132 + 2,958P_1 + 13,207P_2 + 14,379P_3 + 23,640P_4 - 0,255U_1 + 3,542U_2 + 6,171U_3 + e$$

Persamaan regresi linier diatas dapat dimaknasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $a=28,132$ bermakna jika ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas tidak tamat SD dan berusia 18-25 tahun. Maka literasi keuangannya akan bernilai 28,132 satuan
2. Koefisien $b_1=2,958$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang lulusan SD memiliki literasi keuangan 2,958 lebih tinggi

- dibandingkan dengan yang tidak lulus SD dan pada usia yang sama.
3. Koefisien $b_2=13,207$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang lulusan SMP memiliki literasi keuangan 13,207 lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak lulus SD dan pada usia yang sama.
 4. Koefisien $b_3=14,379$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang lulusan SMA memiliki literasi keuangan 14,379 lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak lulus SD dan pada usia yang sama.
 5. Koefisien $b_4=23,640$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang lulusan Perguruan tinggi memiliki literasi keuangan 23,640 lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak lulus SD dan pada usia yang sama.
 6. Koefisien $b_5=-0,255$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang berusia 26-35 tahun memiliki literasi keuangan 0,255 lebih rendah dibandingkan dengan yang berusia 18-25 tahun dan pada tingkat Pendidikan yang sama.
 7. Koefisien $b_6=3,542$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang berusia 36-50 tahun

- memiliki literasi keuangan 3,542 lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia 18-25 tahun dan pada tingkat Pendidikan yang sama.
8. Koefisien $b_7=6,171$ bermakna ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas yang berusia >50 tahun memiliki literasi keuangan 6,171 lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia 18-25 tahun dan pada tingkat Pendidikan yang sama.

Selanjutnya hasil uji hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas pada tingkat Pendidikan lulusan SMP dan keatasnya. Hasil ini dijelaskan oleh nilai $\text{sig}<0.05$ dan $t \text{ hitung}>t \text{ tabel}$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan usia terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas pada tingkat usia >50 tahun. Hasil ini dijelaskan oleh nilai $\text{sig}<0,05$ $t \text{ hitung}>t \text{ tabel}$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendidikan Ibu Rumah Tangga terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, namun

hanya signifikan pada tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan SD tidak signifikan.

Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan lebih terlihat pada pendidikan menengah ke atas karena kemampuan memahami dan mengambil keputusan keuangan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin besar pengaruhnya terhadap literasi keuangan.

Hasil ini sejalan dengan Amida dkk (2022), Anggraini & Cholid (2022), serta Handayani dan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi dan pengelolaan keuangan, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi literasi keuangan.

Pengaruh Usia Ibu Rumah Tangga terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Secara spesifik, hanya kelompok usia di atas 50 tahun yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sementara itu, kelompok usia 26–35 tahun tidak signifikan bahkan menunjukkan arah negatif, dan usia

36–50 tahun tidak signifikan secara statistik meskipun koefisiennya positif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman hidup yang panjang baru memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan pada usia lanjut. Pada usia produktif (26–50 tahun), pengalaman mengelola keuangan belum tentu diikuti dengan pemahaman keuangan yang lebih baik secara signifikan. Dengan demikian, usia bukan faktor yang secara konsisten meningkatkan literasi keuangan, melainkan bergantung pada tahapan usia tertentu, khususnya pada kelompok usia yang lebih tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syuliswati (2019) yang menyatakan bahwa usia memengaruhi literasi keuangan, serta didukung oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan bahwa faktor usia berkontribusi terhadap tingkat pemahaman keuangan. Selain itu, Adiandari dan Fitriandari (2025) juga menegaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin baik pemahamannya dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Pendidikan dan Usia Ibu Rumah Tangga terhadap Literasi Keuangan

Secara simultan, pendidikan dan usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun kontribusinya tidak merata pada seluruh kategori variabel. Pendidikan menjadi faktor yang lebih dominan karena hampir seluruh tingkat pendidikan menengah ke atas menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan usia hanya signifikan pada kelompok tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan lebih efektif dicapai melalui peningkatan pendidikan dibandingkan hanya mengandalkan faktor usia atau pengalaman. Dengan demikian, pendidikan menjadi variabel kunci dalam menjelaskan variasi literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Nenas. Penemuan ini menegaskan bahwa pendidikan dan usia memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, dengan pendidikan sebagai faktor yang paling dominan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan (Lia & Yurista, 2022; Prakoso & Fauzan, 2025)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu: Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, namun hanya signifikan pada tingkat pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan tingkat SD tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik literasi keuangan, terutama pada jenjang menengah ke atas.

Usia tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pengaruh signifikan hanya ditemukan pada kelompok usia di atas 50 tahun, sedangkan kelompok usia 26–35 tahun dan 36–50 tahun tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Secara simultan, pendidikan dan usia berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun pendidikan merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan usia dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi ibu rumah tangga, perlu meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan, seminar, maupun pemanfaatan media digital, terutama bagi yang memiliki tingkat pendidikan rendah agar tidak tertinggal dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Bagi pemerintah daerah, dapat merancang program edukasi keuangan yang lebih terarah dengan memprioritaskan kelompok ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah dan usia produktif (26–50 tahun), karena pada kelompok ini literasi keuangan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendapatan, pekerjaan, akses informasi, serta pengalaman keuangan agar dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, M., & Fitriandari, M. (2025). Pengaruh Usia dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1710–1722.
- Akbar, G., & Erdawati, L. (2023). *Analysis of Financial Literacy of Small and Medium Enterprises in Tangerang Regency*. 1(January), 1276–1283.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1525>
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan , Pendapatan , Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen Pengaruh*, 3(2), 178–187.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). *Pengaruh Usia , Pengalaman Kerja , Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi*. 22, 2430–2457.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p29>
- Aprillia, T., Gusnardi, & Riadi, R. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7261–7269.
<https://doi.org/10.62866/jomer.v3i1.185>

- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, and Self Control on Women's Financial Management Behavior in Denpasar City. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 10(07), 144–155. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.001>
- Erwin, Cholid, I., & Kristin, U. (2018). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen CV. Sejahtera Abadi). *STIE MDP*, 1–5.
- Faruq, U. Al, & Esa, P. P. N. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja Sebagai Pedang Busana. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(5), 1–16.
- Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. (2022). Pengaruh pendapatan , religiusitas dan literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4), 743–750.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan , Tingkat Pendapatan , dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110.
- Harefa, E. K., Duha, T., Zebua, S., & Gulo, H. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Banuasibohou Kecamatan Botomuzoi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) Homepage*, 4(3), 4178–4189. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2404> Lisensi:
- Hastalona, D., Rinanda, T., Ummi, S., Nasution, A., & Bangun, N. B. (2025). *Strategi Manajemen Keuangan Keluarga dan Literasi Digital untuk Ibu Rumah Tangga di Era Ekonomi Digital Family Financial Management Strategy and Digital Literacy for Housewives in the Digital Economy Era*. 2, 34–44.
- Herlina, S. A., & Kyswantoro, S. (2020). Peranan Ibu Rumah Tangga Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 3(1), 39–50.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 77–88. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa>
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan

- dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada DP3AP2KB Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 96–108.
- Kaur, B., & Hassan, Z. (2018). The Impact of Age, Gender, Income, Education, and Financial Literacy on Retirement Planning among Generation Y in Malaysia. *International Journal of Education, Learning and Training*, 3(1), 31–53. <https://doi.org/10.24924/ijelt/2018.11/v3.iss1/30.53>
- Kurnia Sari, C., & Pandowo, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Siswa SMK dalam Megelola Keuangan. 20(02), 117–124.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Lia, N., & Yurista, D. Y. (2022). Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan terhadap Literasi Keuangan Syariah UMKM (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak). *Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 01(01), 45–52.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education : evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Masluhah, D. M., & Ratnawati, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Alam Bebas Terhadap Kesadaran Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 1–13.
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan , Gaya Hidup , Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting*, 4(1), 67–78.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(17), 33–48.
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 1–12.
- Nurrahmawati, F., & Fatmaningrum, W. (2018). Hubungan Usia , Stres , dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Kejadian Obesitas Abdominal pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sidotopo ,

- Surabaya. *Amerta Nutrition*, 254–264.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i3.2018.254-264>
- Okamoto, S., & Komamura, K. (2021). Age, gender, and financial literacy in Japan. *Plos One*, 16(11), 1–20.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259393>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Prakoso, B. T., & Fauzan. (2025). Pengaruh Usia, Pendapatan, Pendidikan terhadap Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Simo. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 49–64.
- Pratama, B., & Rahayu, P. (2025). *Studia Akuntansi*. 3, 1–14.
- Prayogi, F. D., & Haryono, N. A. (2017). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 579–586.
- Ramly, A., & Fahlauddin. (2022). Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3(1), 37–53.
- Rofiqoh, I., Surifah, Listyorini, I., & Abad, T. Bin. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 235–242.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). ALFABETA.
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 26(1), 15–31.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53.
<https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Vika, Y. N., Gusnardi, G., & Isjoni, M. Y. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and Self-Control on the Financial Behavior of Economic Education Students of FKIP Universitas Riau. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1649–1657.
<https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.673>
- Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2018). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas. *STIE MDP*.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.896>